



**RELASI KONSELOR-ORANGTUA SISWA DALAM LAYANAN
KONSULTASI BERBASIS ISLAM DI SMP NEGERI 7
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

MILLA MARDHIANA

NIM. 2041113084

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2017**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : MILLA MARDHIANA
NIM : 204111 3084
JURUSAN : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul : “RELASI KONSELOR-ORANG TUA SISWA DALAM LAYANAN KONSULTASI BERBASIS ISLAM DI SMP NEGERI 7 KOTA PEKALONGAN” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebera-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2017

Yang Menyatakan,



MILLA MARDHIANA

NIM : 204 111 3084



Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M

Binagriya Blok B-V No.471

Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, September 2017

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Kepada Yth.

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. **Milla Mardhiana**

Ketua IAIN Pekalongan

c/q. Ketua Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah
di

Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan skripsi saudara :

Nama : MILLA MARDHIANA

N I M : 204 1113084

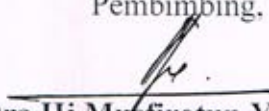
Judul : "RELASI KONSELOR-ORANG TUA SISWA DALAM LAYANAN KONSULTASI BERBASIS ISLAM DI SMP NEGERI 7 KOTA PEKALONGAN"

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dra.Hj.Musfirotun Yusuf,M.M.
NIP. 195307 27 1979 03 2001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. 51141 Telp. (0285) 412573 / Fax. (0285) 423418
Website: www.fuad.iainpekalongan.ac.id, e-mail: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : MILLA MARDHIANA

NIM : 204 111 3084

Judul Skripsi : RELASI KONSELOR-ORANG TUA SISWA DALAM LAYANAN
KONSULTASI BERBASIS ISLAM DI SMP NEGERI 7 KOTA
PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Senin, 27 November 2017 dan dinyatakan LULUS serta diterima
sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan
Penyuluhan Islam

Dewan Penguji

Penguji I

H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A.
NIP. 19780105 200312 1 002

Penguji II

Kurdi Fadal, M. S.I
NIP1980214 201101 1 003

Pekalongan,
Disahkan oleh
Dekan,



Dr. H. Hidayat Kanafi, M. Ag
NIP. 19631120 199903 1 004



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā	b	-
ت	tā	t	-
ث	śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	hā	h	(dengan titik di bawahnya)
خ	khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	fā	f	-



ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā	y	-

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

III. Tā marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

IV. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

V. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.



VI. Vokal Rangkap

Fathah + yā` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: **أَنْتُمْ** ditulis *a'antum*

مُؤْنِث ditulis *mu'annas*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: **الْقُرْآن** ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: **الشَّيْعة** ditulis *asy-Syī'ah*

IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

X. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: **شَيْخِ الْإِسْلَام** ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



PERSEMBAHAN

Sebagai rasa cinta dan terima kasih, ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, Abahku sayang Alm. H.M Qon'aniy dan Ibuku sayang Hj.Maisunah terimakasih atas segala kasih sayang, perhatian dan doa restu menjadi alasan skripsi ini terselesaikan.
2. Saudara-saudari penyemangatu, Mas Imdad A.Md, Mba Agustina S. E, Mas Faza Ali S. H, Mas Agus Salim M. Pd dan dek M. Faiz Muna, terima kasih atas segala dukungan dan doa terbaik yang telah diberikan.
3. Keponakkanku sayang dek Haffidza Shofiatu Rahma yang menjadi penghibur dikala kepenatan dalam mengerjakan penulisan skripsi ini.
4. Dosen pembimbingku Dra Hj. Musfirotun Yusuf, M.M yang dengan sabar, ikhlas dan telaten membimbing penulisan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan BPI terima kasih atas segala dukungan, saling menyemangati dan banyak pelajaran yang penulis dapat dari persahabatan ini.
6. Almamater tercinta IAIN Pekalongan, sebagai tempat dan sarana menimba ilmu.
7. Keluarga PPL LP-PAR Kota Pekalongan
8. Keluarga Tim KKN Simbang Wetan Pekalongan

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At- Tahrir : 6).

حَقٌّ كَحَقِّنَا عَلَيْهِمْ قَالَ نَعَمْ حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ وَالسَّبَّاحَةَ وَالرَّمِيَّ الرِّمَاطَةَ وَأَنْ يُورِثَهُ وَأَنْ لَا يَرْزُقَهُ إِلَّا طَيِّبًا

Artinya: Kewajiban kita terhadap anak, seperti kewajiban mereka terhadap kita? Beliau menjawab: Ya, kewajiban orang tua terhadap anak yaitu mengajarkan menulis, berenang, memanah, mewariskan dan tidak memberikan rizki kecuali yang baik. (HR. Al-Baihaqi)



ABSTRAK

Mardhiana, Milla. 2041113084, 2017. Relasi Konselor-Orang Tua Siswa dalam Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan. Program Studi: S1 Bimbingan Penyuluhan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Hj. Musfirotun Yusuf, M.M
Kata Kunci : Konselor Orang Tua, Layanan Konsultasi.

SMP Negeri 7 Kota Pekalongan menerapkan layanan program Bimbingan dan Konseling yang khas yaitu dengan adanya layanan konsultasi berbasis Islam untuk menjalin relasi yang sinergis antara konselor dengan orang tua siswa, sebab permasalahan anak di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan timbul pada dua tempat, yaitu pendidikan yang terjadi di sekolah dan di rumah, sehingga perlunya kerja sama tersebut terjalin baik dengan layanan konsultasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana layanan konsultasi berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan, dan Bagaimana relasi konselor orang tua siswa dalam layanan konsultasi berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis layanan konsultasi berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan serta mendeskripsikan dan menganalisis relasi konselor-orang tua siswa dalam layanan konsultasi berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konselor memberikan bantuan kepada orang tua siswa yang nantinya mengerti dapat mempraktikkannya sendiri. Bukan hal baru ataupun selalu ada masalah bagi orang tua siswa jika konselor mengundang datang ke sekolah, jikapun terdapat permasalahan anak, konselor dan orang tua siswa dapat menyikapi dengan bijak dan mencari solusi terbaik. Kemudian konselor menjalin kerjasama dalam membantu orang tua siswa memberikan informasi dengan cara-cara yang bijak dalam mengatasi anak sesuai dengan karakteristik setiap tahap perkembangannya, cara menyelesaikan masalah dan memotivasi anak. Dengan adanya layanan konsultasi berbasis Islam, konselor dengan orang tua siswa menjalin relasi guna bekerjasama dalam membimbing siswa sehingga arahan dan materi dari konselor ataupun pemahasan dalam layanan konsultasi berbasis Islam dapat dilaksanakan orang tua siswa di rumah menjadikan anak lebih mudah dalam proses perbaikan perilaku ataupun penyelesaian masalah. Relasi yang terjalin antara konselor dengan orang tua siswa sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anak. Konselor dan Orang tua siswa menjadi kesatuan yang erat dalam membantu dan membimbing anak menjadi pribadi dewasa, mandiri dan berakhlak mulia, serta dapat berguna bagi keluarga dan lingkungan masyarakat.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan bekal kemampuan yang sangat terbatas, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu karya ilmiah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana. Shalawat dan salam peneliti panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah Islam untuk membawa manusia dari kejahiliahan menuju pengetahuan. Berkat taufiq, ridho dan hidayah-Nya, skripsi berjudul **“Relasi Konselor-Orang Tua Siswa dalam Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan”** dapat terselesaikan sebagai suatu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan. Maka dengan selesainya penelitian skripsi ini, diucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan waktunya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak H. Dr. Imam Khanafi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah mensupport peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan secara optimal.
3. Bapak Maskur, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, yang telah memberikan waktu dan motivasinya sehingga penelitian skripsi ini terselesaikan dengan baik.



4. Ibu Dra. Hj. Musfirotun Yusuf M. M selaku Dosen pembimbing, yang dengan ramah dan ikhlas telah memberikan bimbingan dan saran dalam penelitian skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu Guru SMP Negeri 7 Kota Pekalongan, dan khususnya Ibu Nita Sariningrum M. Pd, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam memberikan data-data dan dokumentasi dalam penelitian hingga terselesakannya penelitian ini.
6. Bapak Kurdi Fadal M. Si selaku Dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan saran pada peneliti, dalam studinya di IAIN Pekalongan.
7. Bapak dan Ibu Dosen di IAIN Pekalongan yang sudah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Kepada Ibu Ketua Perpustakaan dan pegawainya yang telah memberikan banyak kesempatan untuk peneliti dalam mencari referensi buku terkait pada penelitian skripsi ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah di berikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dan berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri, dan semoga petunjuk selalu menyertai kita sehingga kita selalu berada dijalan yang diridhoi-Nya . Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Pekalongan, 2017

Penulis



MILLA MARDHANA
NIM 2041113084



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	6
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	22
F. Metode Penelitian	31
G. Sistematika Penulisan	
BAB II LAYANAN KONSULTASI BERBASIS ISLAM DAN RELASI KONSELOR-ORANG TUA SISWA	
A. LAYANAN KONSULTASI BERBASIS ISLAM	33
1. Pengertian Layanan Konsultasi	34
2. Layanan Konsultasi Berbasis Islam	36
3. Tujuan Layanan Konsultasi	37
4. Pelaksanaan Layanan Konsultasi	
5. Prinsip Pelayanan Konsultasi dalam Bimbingan dan Konseling	39 42
6. Model-Model Layanan Konsultasi	



	B. RELASI KONSELOR DENGAN ORANG TUA SISWA	44
	1. Pengertian Konselor.....	48
	2. Tugas dan Tanggung Jawab Konselor.....	39
	3. Pengertian Orang Tua.....	52
	4. Fungsi Orang Tua.....	59
	5. Relasi Konselor dengan Orang Tua Siswa.....	
BAB III	RELASI KONSELOR-ORANG TUA SISWA DALAM LAYANAN KONSULTASI BERBASIS ISLAM DI SMP NEGERI 7 KOTA PEKALONGAN	64
	A. Gambaran Umum SMP Negeri 7 Kota Pekalongan	64
	1. Sejarah berdiri SMP Negeri 7 Kota Pekalongan.....	65
	2. Identitas Sekolah.....	66
	3. Letak geografis SMP Negeri 7 Kota Pekalongan.....	66
	4. Struktur Organisasi.....	67
	5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	70
	6. Visi dan Misi.....	70
	7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Kota Pekalongan.....	
	B. Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan.....	71
	C. Relasi Konselor - Orang Tua Siswa dalam Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan.....	87
BAB IV	ANALISIS RELASI KONSELOR - ORANG TUA SISWA DALAM LAYANAN KONSULTASI BERBASIS ISLAM DI SMP NEGERI 7 KOTA PEKALONGAN	
	A. Analisis Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan.....	97
	B. Analisis Relasi Konselor - Orang Tua Siswa dalam Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan...	109



BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	121
B. Saran – saran.....	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. TRANSKIP WAWANCARA
2. TRANSKIP OBSERVASI
3. FIELD NOTE
4. DOKUMENTASI FOTO
5. SURAT IJIN PENELITIAN
6. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membantu anak berhasil di sekolah merupakan bentuk tekad orang tua untuk melibatkan diri dalam proses pendidikan anak. Maka komunikasi yang sehat dengan pihak sekolah menjadi faktor yang perlu diperhitungkan. Pada hakikatnya, sekolah dan orang tua dalam pendidikan mempunyai tujuan yang sama. Pihak sekolah menjalin relasi kepada orang tua siswa, kiranya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif solusi untuk membangun kerja sama sinergis dengan orang tua siswa dalam rangka membantu mengatasi masalah anak. Relasi dengan orang tua siswa diharapkan dapat bersama-sama dalam rangka membantu mendukung perkembangan siswa, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.¹

Menurut Ramayulis di dalam bukunya yang berjudul “*Ilmu Pendidikan Islam*”, berpendapat, bahwa orang tua merupakan orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan untuk anak-anaknya, khususnya di lingkungan keluarga.² Orang tua perlu mendidik anak-anaknya dan mengawasi mereka dalam mengantar anak-anaknya kesekolah misalnya. Dalam hal ini, orang tua mengantar anaknya ke sekolah bukan berarti orang tua telah lepas dari tanggung jawab mendidik, membimbing, mengasuh anak mereka. Orang tua siswa juga hendaknya

¹Yuni Novita Sari, *Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademis)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 91.

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, cet ke-4*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 602

menjalin relasi dengan pihak sekolah untuk bekerjasama dalam rangka kemajuan belajar anaknya. Orang tua tetap masih harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, mengetahui perkembangan anak, kegiatan anak di sekolah dan juga ikut memantau ataupun mengontrol anak untuk tetap berperilaku positif sesuai dengan fitrahnya yang dianjurkan dalam syari'at Islam.

Permasalahan yang banyak terjadi, sebagian besar dari orang tua siswa sibuk bekerja dan kurang memiliki waktu yang cukup untuk memberikan perhatian kepada anak dan pendidikannya, hari demi hari tiba-tiba orang tua siswa menjadi terhenyak manakala surat dari konselor sampai pada orang tua siswa dan mengabarkan pelanggaran yang telah dilakukan buah hatinya. Sebenarnya keterkejutan itu lumrah karena memang orang tua siswa tidak mengetahui perilaku anak di sekolah dan peraturannya. Seandainya diketahui dari awal, orang tua siswa dapat membantu guru mencegah anak melakukan pelanggaran. Dukungan orang tua siswa dapat dibangun jika sejak awal sudah terjalin relasi yang baik dengan pihak sekolah. Oleh karena itu, orang tua siswa seharusnya tidak terburu-buru menyalahkan pihak sekolah, akan tetapi orang tua siswa sudah selayaknya ikut berperan dalam mendidik anak, sehingga orang tua siswa tidak hanya menyerahkan pendidikan anak secara penuh kepada pihak sekolah.

Remaja memiliki karakteristik individu unik yang sangat beragam, kompleks, dan tak terprediksi. Masing-masing memiliki karakteristik

kepribadian yang berbeda, misalnya dalam hal penerimaan pelajaran, bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekolah, kemampuan dalam mengekspresikan diri dalam bentuk aktivitas intelektual, kondisi lingkungan rumah dan keluarga. Perbedaan karakter itu yang melahirkan berbagai masalah dalam proses pendidikan di sekolah.³ Oleh sebab itu, latar belakang kondisi psikis peserta didik yang beragam menjadikannya beragam pula reaksi dan sikap peserta didik dalam menyikapi persoalannya. Hal ini dikarenakan masa usia sekolah menengah pertama (SMP) adalah remaja awal sebagai masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 18 tahun.⁴ Dengan demikian perlunya konselor menjalin relasi dengan orang tua siswa bersama-sama untuk membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan dan atau menyelesaikan permasalahan yang timbul sesuai dengan karakteristik siswa yang bersangkutan guna terbentuknya kepribadian siswa dan akhlak mulia secara tekstual dan kontekstual.

Konsultasi semakin diakui sebagai bentuk pelayanan bimbingan dan konseling yang khas, karena para konselor sekolah menyadari bahwa pelayanan langsung kepada peserta didik dalam keadaan tertentu tidak seluruhnya membawa hasil yang diharapkan atau tidak merupakan jalur yang paling tepat untuk membantu siswa. Di lingkungan sekolah, konselor sebagai konsultan dan apabila yang menjadi konsulti orang tua siswa maka

³ Nita Sari Ningrum, Konselor, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 5 Januari 2017.

⁴ Syamsul Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 160.



pihak ketiganya adalah anak (yang berstatus menjadi siswa di sekolah tersebut) komponen-komponen ini bersifat triadik. Masalah-masalah yang dikonsultasikan mencakup berbagai hal yang dialami pihak ketiga dalam kehidupan sehari-hari terutama menyangkut statusnya sebagai siswa baik di sekolah maupun di rumah serta di lingkungannya.⁵

Lingkup pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan menerapkan pola 17 Plus yang mencakup; pertama, keterpaduan mantap tentang pengertian, tujuan, fungsi, prinsip, dan asas serta landasan BK (Wawasan Bimbingan dan Konseling). Kedua, bidang bimbingan dan konseling yang mencakup bimbingan : (1) pribadi, (2) sosial, (3) belajar, (4) karir, (5) kehidupan beragama, (6) kehidupan berkeluarga, Ketiga, jenis layanan bimbingan dan konseling yang mencakup : (1) layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) layanan penempatan dan penyaluran, (4) layanan penguasaan konten (5) konseling perorangan, (6) layanan konseling kelompok (7) layanan bimbingan kelompok, (8) layanan konsultasi, dan (9) layanan mediasi. Keempat, kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang mencakup: (1) aplikasi instrumentasi, (2) himpunan data, (3) konferensi kasus, (4) kunjungan rumah, (5) alih tangan kasus, dan (6) tampilan keputakaan.⁶

Hal di atas sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Nita Sariningrum selaku konselor, bahwa program layanan bimbingan dan

⁵W.S.Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm.188.

⁶Dokumentasi SMP Negeri 7 Kota Pekalongan, diambil pada pada hari Jum'at tanggal 6 Januari 2017.

konseling di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan menerapkan layanan konsultasi berbasis Islam. Sebab masalah anak dapat terjadi pada dua lingkungan yang mempengaruhinya di rumah dan di sekolah. Adapun fungsi relasi antara konselor dengan orang tua siswa ini dapat menjalin hubungan yang hangat, saling mendukung, dan saling mempercayai karena konselor dan orang tua siswa memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak yang lebih baik sesuai dengan harapan.

Konselor memilih melibatkan orang tua siswa guna membangun kerjasama sinergis dengan orang tua siswa dalam mengemban tanggung jawab bersama pendidikan anak agar orang tua siswa tidak cepat mudah menyalahkan pihak sekolah pada umumnya dan konselor pada khususnya jika ada sesuatu hal permasalahan ataupun penyimpangan yang dilakukan oleh anak mereka di tengah perjalanan pendidikannya. Oleh karena itu layanan program bimbingan dan konseling SMP Negeri 7 menerapkan layanan konsultasi. Melalui layanan konsultasi ini akan terbina kerjasama yang baik antara konselor dengan orang tua siswa, sehingga akan terwujud situasi yang kondusif bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi (fitrah) selaras dengan setiap perkembangan siswa agar tidak menyimpang dari syari'at Islam.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Pekalongan karena menerapkan program Bimbingan dan Konseling yang khas yaitu dengan adanya layanan

⁷ Nita Sariningrum, Konselor, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 05 Januari 2017.

konsultasi berbasis Islam. Kemudian konselor menjalin relasi dengan orang tua siswa sebagai mitra pada layanan konsultasi berbasis Islam mengingat banyaknya problem perilaku di sekolah produk dari bentukan lingkungan lain diluar sekolah, terlebih keluarga maka peneliti akan melakukan penelitian ini dengan menggunakan layanan konsultasi dengan orang tua siswa. Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Relasi Konselor-Orang Tua Siswa dalam Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan merumuskan permasalahannya guna memudahkan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan?
2. Bagaimana Relasi Konselor-Orang Tua Siswa dalam Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan

2. Untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis Relasi Konselor-Orang Tua Siswa dalam Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian kualitatif bersifat teoritis. Artinya, penelitian kualitatif bermanfaat untuk pengembangan ilmu, juga bersifat praktis untuk memecahkan masalah.

1. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan Praktis Untuk Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan lebih mendalam dari praktek layanan konsultasi dengan orangtua siswa dalam berbagai hal menyelesaikan masalah-masalah siswa.

b. Kegunaan Praktis untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Pekalongan

Memberikan informasi pengetahuan dan prakteknya melalui layanan konsultasi dengan orang tua siswa.

c. Kegunaan Praktis untuk Konselor SMP Negeri 7 Kota Pekalongan

Rujukan bagi konselor agar dapat lebih mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling. Konselor diharapkan dapat lebih memabngun relasi dengan orang tua siswa, sehingga terdapat ikatan emosional antara sesama konselor dan orang tua siswa.

d. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian kualitatif berupa konsep-konsep bermanfaat untuk pengembangan ilmu tentang relasi konselor-orang tua siswa dalam praktek layanan konsultasi berbasis Islam. Dalam hal ini dapat dijadikan rujukan oleh penelitian dimasa yang akan datang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Layanan Konsultasi Berbasis Islam

Menurut Deni Febrini, di dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan dan Konseling* menerangkan bahwa layanan konsultasi yaitu layanan yang membantu peserta didik (siswa) dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik (siswa).⁸

Layanan konsultasi membantu individu dalam memperoleh wawasan, pemahaman dan cara yang diperlakukan untuk menangani masalah pihak ketiga. Bantuan yang diberikan untuk memandirikan klien agar dapat menghadapi pihak ketiga yang dipermasalahkannya.⁹

Konsultasi merupakan salah satu strategi bimbingan yang penting sebab banyak masalah karena sesuatu hal akan lebih

⁸ Deni Febrini, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 87.

⁹ Endang Ertati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 22.

berhasil jika ditangani secara tidak langsung oleh konselor. Pengertian konsultasi dalam program bimbingan dipandang sebagai suatu proses menyediakan bantuan teknis untuk guru, orang tua, administrator, dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik (siswa) atau sekolah. Dengan demikian, konsultasi memiliki delapan tujuan konsultasi yaitu:

- 1) Mengembangkan dan menyempurnakan lingkungan belajar bagi siswa, orang tua, dan administrator sekolah;
- 2) Menyempurnakan komunikasi dengan mengembangkan informasi diantara orang yang penting;
- 3) Mengajak bersama pribadi yang memiliki peranan dan fungsi yang bermacam-macam untuk menyempurnakan lingkungan belajar;
- 4) Memperluas layanan dari para ahli;¹⁰
- 5) Memperluas layanan pendidikan dari guru dan administrator;
- 6) Membantu orang lain bagaimana belajar tentang perilaku;
- 7) Menciptakan suatu lingkungan yang berisi semua komponen lingkungan belajar yang baik;
- 8) Menggerakkan organisasi yang mandiri.

¹⁰ Juntika Ahmad, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 16

Selanjutnya di bawah ini terdapat lima langkah proses konsultasi yaitu:

- 1) Menumbuhkan hubungan berdasarkan komunikasi dan perhatian pada konsulti;
- 2) Menentukan diagnosis atau sebuah hipotesis kerja sebagai rencana kegiatan;
- 3) Mengembangkan motivasi untuk melaksanakan kegiatan;
- 4) Melakukan pemecahan masalah;
- 5) Melakukan alternatif lain apabila masalah belum terpecahkan.¹¹

Layanan konsultasi memungkinkan siswa memperoleh wawasan pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan atau permasalahan pihak ketiga. Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan perorangan dalam format tatap muka antara konselor dengan konsulti. Konsultasi dapat juga dilakukan dua orang konsulti atau lebih kalau konsulti itu menghendaknya. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan ialah fungsi pemahaman dan pengentasan.¹² Jika pola pelayanan konsultasi dalam bimbingan konseling ini dikaitkan dengan nilai keislaman, maka akan ditemukan nilai keutamaan dalam Islam yang dapat membantu menanamkan sikap kepribadian

¹¹ Juntika Ahmad, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling...*, hlm.17.

¹² Abu Bakar M.Luddin, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan dan Praktik*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), hlm.47-48.

siswa dan kesadaran spiritualitas berjalan secara seimbang dengan cita-cita dan harapannya.¹³

Membantu orang tua siswa agar mempunyai pengertian tentang program-program pendidikan di sekolah pada umumnya, dan khususnya program-program bimbingan dan konseling dengan maksud agar mereka memberikan kerjasama positif dalam pendidikan putra-putrinya.

Wujud layanan :

- 1) Memberikan informasi kepada orang tua terhadap program-program bimbingan dan konseling dan program-program sekolah yang lain.
- 2) Memberikan informasi kepada orang tua tentang anak-nya: bakat dan kemampuannya, minatnya, kemajuan-kemajuan belajar dan kesulitan-kesulitannya dan tingkah laku lain di sekolah yang patut diketahui orang tua.
- 3) Bekerjasama dengan orang tua dalam membahas dan mengambil langkah-langkah yang sebaiknya dilingkungan keluarga dalam rangka membantu belajar siswa maupun mencari pemecahan masalah siswa.¹⁴

b. Relasi Konselor dengan Orang Tua Siswa

Konselor Islam dalam tugasnya membantu klien menyelesaikan masalah kehidupannya, haruslah memperhatikan

¹³ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 21.

¹⁴ Slamet, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 68.

nilai-nilai dan moralitas Islami. Faktor kepribadian konselor menentukan corak pelayanan konseling yang dilakukan. Sudah sewajarnya konselor harus menjadi teladan yang baik, agar siswa merasa termotivasi dalam menyelesaikan masalah kehidupannya. Sebagai seorang teladan, maka sudah tentu konselor adalah seseorang yang menjadi rujukan dalam perilaku yang baik bagi kehidupan sehari-harinya. Karena konselor adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan konsultasi berdasarkan standar profesi.¹⁵

Konselor sekolah diharapkan mampu memberikan pelayanan bimbingan dan konsultasi, baik dengan menggunakan pendekatan langsung maupun pendekatan tidak langsung. Diantaran jajaran anggota staff tenaga kependidikan, konselorlah yang memiliki potensi untuk berkembang sebagai konsultan dalam lingkup kehidupan sekolah. Mengingat seorang konselor sekolah mengenal populasi siswa dari dekat, pengetahuan serta pengalamannya patut dikomunikasikan kepada semua tenaga kependidikan yang lain dan kepada orang tua siswa; dalam hal ini konselor tetap melayani para siswa, tetapi dengan cara tidak langsung.¹⁶ Konselor dapat menyediakan layanan konsultasi berbasis Islam dengan relasi kepada orang tua siswa terkait kebutuhan perkembangan dan penyesuaian diri siswa setiap

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 259-260.

¹⁶ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan...*, hlm.689.

individu. Konselor bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien (siswa).¹⁷

Orang tua siswa merupakan komponen yang termasuk dalam program layanan bimbingan dan konseling menjadi relasi konselor dalam layanan konsultasi. Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah SWT dengan penuh kasih sayang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Dengan hal tersebut pembimbing (konselor) dan orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama yaitu membimbing anak-anak mereka memiliki sikap hidup yang diridhai Allah SWT baik di rumah maupun di lingkungan sekolah dalam perilakunya sehari-hari maka sudah semestinya menjalin relasi yang baik untuk bekerjasama mengemban tanggung jawab dalam pendidikan mengantarkan anak-anak mereka dapat mewujudkan situasi yang kondusif bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi (fitrah) siswa.

Menurut Kartini Kartono di dalam bukunya yang berjudul *Peran Orang Tua Memandu Anak* bahwa, mendidik anak-anak nya salah satu kewajiban dan hak utama dari orang tua yang tidak dapat dipindahkan, sebab orang tua memberikan hidup kepada anak,

¹⁷ Namora Lumonga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik, ...*, hlm.22.

maka mereka mempunyai kewajiban yang amat penting untuk mendidik juga memelihara anak-anak mereka.¹⁸ Dan itu semua merupakan tanggung jawab yang harus dipikul oleh orang tua sesuai yang telah diamanatkan oleh Allah SWT.

Fungsi orang tua siswa dan guru sebagai pendidik masing-masing mempunyai peran yang berwibawa terhadap peserta didik yaitu :

- 1) Orang tua sebagai pendidik pertama merupakan pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan seseorang
- 2) Guru sebagai pendidik yang berada dilingkungan sekolah yang berfungsi sebagai pembawa amanat orangtua dalam membawa pendidikan.¹⁹

Dijelaskan oleh Irwati Istadi, di dalam bukunya yang berjudul *Istimewakan Setiap Anak* menyatakan bahwa orang tua memiliki fungsi cukup besar dalam menghantarkan putra-putrinya dalam pendidikan tentu mampu melakukan pengawasan terhadap tingkah laku perkembangan anak dan memotivasi anak untuk mau belajar di rumah.²⁰

Perhatian orang tua terhadap anak sangat dibutuhkan dalam hal pendidikan anak kiranya orang tua perlu memperhatikan aktivitas belajar yang dilakukan anak dalam kesehariannya juga

¹⁸ Kartini Kartono, *Peran Orang Tua Memandu Anak*, (Yogyakarta: Bulak Sumur, 2005), hlm. 38.

¹⁹ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 106.

²⁰ Irwati Istadi, *Istimewakan Setiap Anak*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2007), hlm.186.

mengawasi tingkah laku perkembangan anak-anak mereka. Orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial, maupun tinjauan individu. Bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dapat bekerjasama dengan pihak sekolah (konselor) guna menjalin relasi yang baik agar lebih mudah memantau perkembangan anak di sekolah, dan pihak sekolah akan menginformasikan kepada orang tua hal-hal yang diperlukan anak terhadap pendidikan anak dan atau agar orang tua dapat menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk belajar anak di rumah.

Sejalan juga dengan yang dijelaskan oleh Gavin Reid, di dalam bukunya yang berjudul *Memotivasi Siswa di Kelas* menyatakan bahwasalah satu cara meraih prestasi belajar ialah melalui kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua. Kolaborasi ini membantu meyakinkan bahwa ada pengikat bersama yang menjalin kegiatan di sekolah dan membantu menyusun strategi motivasi yang konsisten.²¹

2. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti setidaknya ada beberapa penelitian yang masih berkaitan dengan judul dalam penelitian ini: Skripsi Bernadus Widodo dengan judul "*Layanan Konsultasi Orang Tua Salah Satu Bidang Layanan untuk Membantu Mengatasi Masalah*

²¹ Gavin Reid, *Memotivasi Siswa di Kelas : Gagasan dan Strategi*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 24.

Anak (Sebuah Refleksi Analitis) FKIB Universitas Widya Mandala Madiun Tahun 2013“.²² Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Layanan konsultasi dapat menjadi media layanan dalam membangun hubungan sinergis antara konselor dan orang tua untuk membantu mengatasi masalah anak. Menyadari terbatasnya pemahaman konselor tentang teori konsultasi, maka dipandang perlu diadakan aktivitas yang bersifat pengembangan profesionalitas konselor, lebih-lebih dalam rangka mengkaji secara teori dan latihan-latihan yang representatif berkaitan dengan pelaksanaan layanan konsultasi. Aktivitas ini dapat ditempuh antara lain melalui in-service training, dan kegiatan-kegiatan ilmiah, seperti seminar dan workshop (lokakarya). Adapun materi yang dapat dijadikan bahan diskusi adalah menyangkut: (1) pengertian konsultasi, (2) tujuan konsultasi, (3) model layanan konsultasi, (4) proses layanan konsultasi, dan (5) simulasi. Persamaan dengan penelitian yang ingin dilakukan menggunakan metode kualitatif dan juga menggunakan jenis layanan konsultasi dengan orang tua. Perbedaannya dengan yang ingin peneliti lakukan yaitu dilokasi dan kefokusannya lebih kepada guru BK, orang tua siswa dan siswa kelas VIII.

Skripsi Yuliana Rohmawati, Jurusan Bimbingan dan Konseling & Psikologi - Fakultas Ilmu Pendidikan UM, 2011 yang berjudul

²²Skripsi Bernadus Widodo, 2013, yang berjudul Layanan Konsultasi Orang Tua Salah Satu Bidang Layanan untuk Membantu Mengatasi Masalah Anak (Sebuah Refleksi Analitis) FKIB Universitas Widya Mandala Madiun Tahun 2013. *Skripsi*, (Madiun, FKIB Universitas Widya Mandala, 2013).

“Pola Kerjasama Konselor, Wali Kelas, dan Orangtua Siswa dalam Menangani Siswa SMA Bermasalah”.²³ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis fenomenologi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pola kerjasama konselor, wali kelas, dan orangtua siswa dalam menangani siswa SMA bermasalah. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) tugas konselor dalam menangani siswa SMA yang bermasalah adalah mengumpulkan data-data siswa yang bermasalah dan memberikan layanan konseling. Konselor melakukan pemantauan pada perkembangan tingkah laku siswa, serta menjalin kerjasama dengan seluruh personil sekolah dan orangtua siswa. Tugas wali kelas dalam menangani siswa bermasalah dilaksanakan selaras dengan tugas dan fungsi wali yang ada ada uraian tugas staf SMA Asem Bagus, termasuk dalam menangani siswa bermasalah dengan pengumpulan data, memanggil siswa guna membantu penyelesaian masalah siswa dan memberi nasihat pada siswa. Tugas Orang tua siswa dalam menangani siswa bermasalah adalah membantu memberikan perhatian lebih pada anak, mengawasi anak, dan memantau tingkah laku dan perkembangan anak di rumah dan di sekolah. Perbedaannya dengan yang ingin peneliti lakukan yaitu keikutsertaan wali kelas dalam pola kerjasama menangani siswa bermasalah, yang menjadi objek adalah siswa SMA, Persamaan dengan penelitian yang ingin dilakukan

²³Yuliana Rohmawati, Pola Kerjasama Konselor, Wali Kelas, dan Orangtua Siswa dalam Menangani Siswa SMA Bermasalah, *Skripsi*, (Malang: Jurusan Bimbingan dan Konseling & Psikologi - Fakultas Ilmu Pendidikan UM), 2011.

menggunakan metode pendekatan analisis deskriptif yaitu metode kualitatif.

Skripsi Harun Al Rasid yang berjudul "*Kepuasan Orang Tua Siswa Terhadap Layanan Pendidikan Lembaga PAUD di TK IT Al-Khairat Kecamatan Umbul Harjo Kota Yogyakarta*", penelitian ini dilakukan dengan tujuan kepuasan orang tua siswa terhadap pendidik dan kepuasan orang tua terhadap sarana dan prasarana. Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa: 1) kepuasan orang tua terhadap pendidik perolehan skor tertinggi pada aspek cara guru menyambut kedatangan anak dan mendampingi saat penjemputan, dan skor terendah pada aspek cara guru berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak, masing-masing yaitu 3,44 dan 2,98. 2) kepuasan orang tua terhadap sarana, prasarana dan pengelolaan untuk perolehan skor tertinggi pada aspek cara sekolah melibatkan orang tua dalam program sekolah, skor terendah dicapai ada aspek kesesuaian penataan ruang kelas dengan kebutuhan anak. Masing-masing yaitu 3,13 dan 2,6. 3) kepuasan orang tua terhadap standar isi, proses dan penilaian perolehan skor tertinggi pada aspek kesesuaian variasi kegiatan ekstrakurikuler dengan minat anak. Skor terendah pada aspek cara sekolah menampilkan dokumentasi kegiatan sekolah, masing-masing yaitu 3,17 dan 2,77. 4) kepuasan orang tua terhadap tingkat pencapaian perkembangan perolehan skor tertinggi pada aspek penambahan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan teman. Skor



terendah pada aspek cara sekolah dalam memantau kesehatan pertumbuhan fisik anak, masing-masing yaitu 3,11 dan 2,9. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada metode yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan yang ingin peneliti lakukan dengan pendekatan kualitatif, selain itu fokus penelitian lokasi juga berbeda, peneliti melakukan penelitian di SMP. Persamaan penelitian ini adalah ada pada layanan konsultasi yang digunakan.²⁴

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti dan disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan.²⁵ Berdasarkan judul dan permasalahan di atas, maka kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu akan mendeskripsikan dan menganalisis Relasi Konselor-Orang Tua Siswa dalam Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan.

Konsultasi semakin diakui sebagai bentuk pelayanan bimbingan dan konseling yang khas, karena para konselor sekolah menyadari bahwa pelayanan langsung kepada siswa-siswi dalam

²⁴ Harun Al-Rasid, Kepuasan Orang Tua Siswa Terhadap Layanan Pendidikan Lembaga PAUD di TK IT Al- Khairat Kecamatan Umbul Harjo Kota Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: UNY), 2015.

²⁵ STAIN Pekalongan, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan*, (Pekalongan: STAIN PRESS, 2008), hlm. 142.

keadaan tertentu tidak seluruhnya membawa hasil yang diharapkan atau tidak merupakan jalur yang paling tepat untuk membantu siswa.

SMP Negeri 7 Kota Pekalongan merupakan salah satu SMP yang menerapkan layanan konsultasi berbasis Islam. Dalam hal ini ada keterkaitan antara konselor dan orang tua dalam mengatasi permasalahan siswa melalui layanan konsultasi berbasis Islam. Di lingkungan sekolah, konselor sebagai konsultan dan apabila yang menjadi konsulti orang tua maka pihak ketiganya adalah anak (yang berstatus menjadi siswa disekolah tersebut) komponen-komponen konsultasi ini bersifat triadik. Masalah-masalah yang dikonsultasikan mencakup berbagai hal yang dialami pihak ketiga dalam kehidupan sehari-hari terutama menyangkut statusnya sebagai siswa baik disekolah maupun dirumah serta di lingkungannya.²⁶

Wujud layanan :

1. Memberikan informasi kepada orang tua terhadap program-program bimbingan dan konseling dan program-program sekolah yang lain.
2. Memberikan informasi kepada orang tua tentang anak-nya: bakat dan kemampuannya, minatnya, kemajuan-kemajuan belajar dan kesulitan-kesulitannya dan tingkah laku lain di sekolah yang patut diketahui orang tua siswa.

²⁶W.S.Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan ...*, hlm.188.

3. Bekerjasama dengan orang tua dalam membahas dan mengambil langkah-langkah yang sebaiknya dilingkungan keluarga dalam rangka membantu belajar siswa maupun mencari pemecahan masalah siswa.²⁷

Orang tua siswa menjalin relasi yang baik dengan konselor untuk bekerjasama dalam rangka kemajuan belajar anaknya, mengetahui perkembangan anak, kegiatan anak di sekolah dan juga ikut memantau, mengawasi ataupun mengontrol kehidupan sehari-hari terutama menyangkut statusnya sebagai siswa baik di sekolah maupun di rumah serta di lingkungannya agar anak tetap berperilaku positif sesuai dengan fitrahnya.

Konselor dapat menyediakan layanan konsultasi berbasis Islam dengan menjalin relasi kepada orang tua siswa sebagai mitra untuk membicarakan anak-anak mereka agar dapat bersama-sama mencari alternatif-alternatif pemecahan masalah siswa dengan pendekatan Islam. Setelah itu peneliti akan mendeskripsikan serta menganalisis layanan konsultasi berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan, kemudian peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis relasi konselor- orang tua siswa dalam layanan konsultasi berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan, sehingga mendapatkan jawaban atas analisis dan kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini.

²⁷Slamet, *Bimbingan di Sekolah ...*, hlm.68.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.²⁸ Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan karena ingin mendeskripsikan dan menganalisis kasus-kasus yang terdapat pada Relasi Konselor-Orang Tua Siswa dalam Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan melalui pengamatan lapangan, kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu. Sehingga peneliti mempunyai pengalaman tersendiri dalam rangka melakukan pencarian data yang valid dan komprehensif.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan analisis deskriptif yang merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif dengan metode deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka.²⁹

²⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

²⁹ Farida Yusuf Tayibnafis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 123.

Penelitian ini membahas tentang Relasi Konselor-Orang Tua Siswa dalam Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan, sehingga penelitian kualitatif sangat sesuai untuk mengungkap permasalahan tersebut dengan menggali data tertulis, maupun lisan dari hasil wawancara dengan konselor, orang tua siswa, siswa kelas VIII, wali kelas VIII dan Kepala Sekolah. Selain itu, untuk mengetahui lebih dalam, maka peneliti akan melakukan pengamatan dan turut serta dalam Relasi Konselor-Orang Tua Siswa dalam Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sampel penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai sumber informasi yang diberi.³⁰Data primer dalam penelitian ini merupakan perkataan baik ucapan maupun tertulis yang berhubungan dengan Relasi Konselor-Orang Tua Siswa dalam Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu :

³⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* ..., hlm. 91.

Konselor, 3 Orang Tua Siswa kelas VIII dan 3 Siswa Kelas VIII. Peneliti memilih menjadikan kelas VIII sebagai sumber data primer karena menurut data yang di dapat dari hasil wawancara dengan Konselor SMP Negeri 7 Pekalongan menyatakan bahwa kelas VIII adalah masa remaja dimana kelas VIII merupakan masa transisi dari remaja awal ke masa dewasa dan kelas VIII rasa keingintahuannya tinggi, jika kelas VII masa pengenalan sekolah dan jika kelas IV masa persiapan menghadapi Ujian Nasional. Kelas VIII telah menguasai sekolah, biasanya telah mempunyai teman kelompok dalam bermain, mengenal lingkungan sekolah merasa punya adik kelas dan ujian masih jauh waktunya.³¹ Dari pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Anwar Sutoyo bahwa remaja memiliki karakteristik individu unik yang sangat beragam, kompleks, dan tak terprediksi. Masing-masing memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda, misalnya dalam hal penerimaan pelajaran, bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekolah, kemampuan dalam mengekspresikan diri dalam bentuk aktivitas intelektual, kondisi lingkungan rumah dan keluarga. Perbedaan karakter itu yang dapat melahirkan berbagai masalah remaja karena masih dalam proses memahami diri, perlu dikenalkan siapa dirinya, aturan yang harus dipatuhi dan larangan

³¹ Nita Sariningrum, Konselor, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 5 Januari 2017.

yang harus di jauhi, serta tanggung jawab dari apa yang mereka kerjakan.³²

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data primer. Data ini diperoleh sebagai penunjang atau pendukung sumber data primer.³³Data sekunder yang dimaksud adalah data-data yang secara tidak langsung berkaitan dengan Relasi Konselor-Orang tua Siswa dalam Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan, serta buku yang berkaitan dengan judul penelitian.Sumber data skunder dalam penelitian ini yaitu : 3 Wali Kelas VIII, Kepala Sekolah dan Staff Karyawan TU.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Untuk itu peneliti menjadi segalanya dalam seluruh proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan.³⁴ Wawancara

³² Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, hlm. 23

³³ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, hlm. 92.

³⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Sosial Lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.138.

akan dilakukan pada informan secara mendalam dan demokratis. Wawancara dilakukan untuk menggali data primer berupa kata-kata atau keterangan tentang Relasi Konselor-Orang Tua Siswa dalam Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan. Pada penelitian ini yang menjadi informan wawancara adalah:

- a) Konselor
 - b) Orang Tua Siswa Kelas VIII
 - c) Siswa Kelas VIII
 - d) Wali Kelas VIII
 - e) Kepala Sekolah.
- 2) Observasi

Observasi adalah suatu proses mengamati dan mendengar dalam kerangka memahami, mencari bukti fenomena.³⁵ Observasi digunakan untuk mengetahui dan mengeksplorasi Relasi Konselor-Orang Tua Siswa dalam Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan, mulai dari gambaran lingkungan sekolah, hingga kepada praktik pelaksanaannya yang ada di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan.

³⁵ Suprayogo, Imam dan Tabrani, *Metodologi Penelitian dalam Penelitian Sosial Agama*. (Malang: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.167.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel, baik berupa catatan konselor, transkrip, dokumen sekolah, data BK, dan lain sebagainya.³⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa kondisi objektif (gambaran umum) SMP Negeri 7 Kota Pekalongan, keadaan guru BK dan peserta didik, data sarana prasarana, catatan-catatan penting yang mendukung atau transkrip, serta foto-foto yang berkaitan dengan Relasi Konselor-Orang Tua Siswa dalam Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan.

d. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah *valid*, *realible* dan objektif.³⁷ Untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Digunakan sebagai proses menemukan kesimpulan dengan mengadakan *check and recheck* dari berbagai sudut pandang.³⁸

³⁶ Arikunto, Suharsimi, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 188.

³⁷ Arikunto, Suharsimi, *Managemen Penelitian...*, hlm. 363.

³⁸ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 178.

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data.

Triangulasi sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, atau membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁹

Triangulasi ini dilakukan peneliti untuk membuktikan apakah benar hasil pengamatan yang diperoleh tentang Relasi Konselor-Orang Tua Siswa dalam Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan, serta apakah informasi yang diberikan informan memang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

e. Teknik Analisis Data

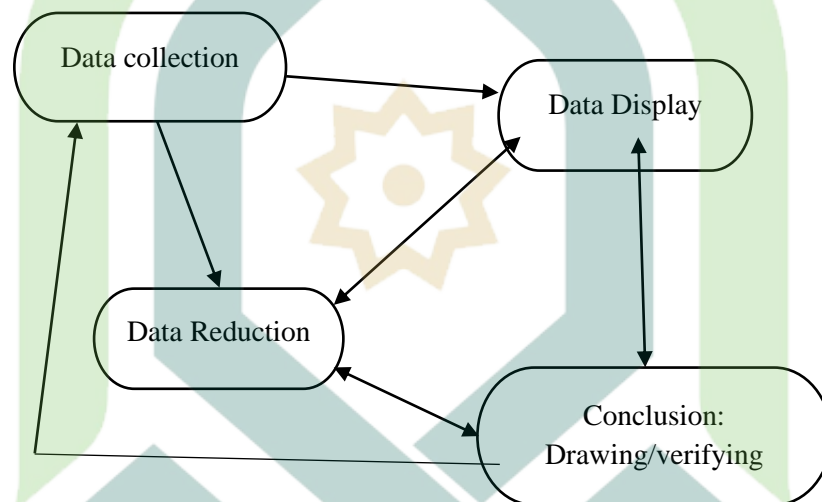
Setelah data terkumpul dengan teknik-teknik di atas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tujuan utama dari menganalisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain.⁴⁰ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

³⁹Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 179

⁴⁰Muhamamd Ali, *Strategi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 156.

melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis data model interaktif Miles dan Huberman dapat dipahami melalui gambar di bawah ini:



Gambar 1.6 Analisis Data

Dalam memahami model di atas, pertama, data yang kita peroleh adalah berupa kata-kata. Data tersebut berasal dari metode pengumpulan yang bermacam-macam, dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data-data tersebut dianalisis dimana prosesnya terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

⁴¹ Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.. 199.

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilah dan memilih, menyederhanakan data yang terkait dengan kepentingan penelitian saja fokus memilah dan memilih data yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mengelompokkan data sesuai dengan tema, membuat ringkasan, dan memberi kode.

2) Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan kausal antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks bersifat naratif.

3) Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan pola-pola yang sudah tergambar dalam penyajian data, terdapat hubungan kausal atau interaktif antara data dan didukung dengan teori-teori yang sesuai, peneliti kemudian mendapatkan sebuah gambaran utuh tentang

fenomena yang kita teliti dan kemudian kita dapat menyimpulkan fenomena tersebut sebagai temuan baru.⁴²

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam langkah-langkah tentang pembahasan dan penyusunan skripsi ini, terlebih dahulu peneliti sampaikan sistematikanya untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi yang akan peneliti susun.

BAB I, merupakan Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II, dalam hal ini akan dibahas “Relasi Konselor - Orang Tua Siswa dalam Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan” berisi dua sub bab. Bagian pertama tentang Layanan Konsultasi Berbasis Islam meliputi : Pengertian Layanan Konsultasi, Layanan Konsultasi berbasis Islam, Tujuan Layanan Konsultasi, dan Pelaksanaan Layanan Konsultasi, Prinsip Pelayanan Konsultasi dalam Bimbingan dan Konseling Islam, dan Model-model Layanan Konsultasi Bagian kedua tentang Relasi Konselor - Orang Tua Siswa meliputi : Pengertian Konselor, Tugas dan Tanggung jawab Konselor Sekolah, Pengertian Orang Tua, Fungsi Orang Tua, Relasi Konselor dengan Orang Tua Siswa.

⁴²Anis Fuad Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 16-18.

BAB III adalah hasil penelitian Relasi Konselor – Orang Tua Siswa dalam Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan berisi tiga sub bab. Bagian pertama tentang Gambaran Umum SMP Negeri 7 Kota Pekalongan meliputi : Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, Visi dan Misi, serta Sarana dan Prasarana. Bagian kedua tentang Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan. Bagian ketiga tentang Relasi Konselor - Orang Tua Siswa dalam Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan.

BAB IV berisi tentang analisis hasil penelitian Relasi Konselor – Orang Tua Siswa dalam Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan, berisi Tentang Analisis Data Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan dan Analisis dan Analisis Data Tentang Relasi Konselor - Orang Tua Siswa dalam Layanan Konsultasi Berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan.

BAB V adalah Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari skripsi yang berjudul relasi konselor-orang tua siswa dalam layanan konsultasi berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan sebagai berikut:

1. Layanan Konsultasi Berbasis Islam

Layanan konsultasi di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan dengan melaksanakan prinsip-prinsip layanan yang berlandaskan Islam. Pelaksanaan layanan konsultasi model triadik tujuannya menyadarkan anak akan tanggung jawabnya sebagai pelajar dan sebagai muslim tentang shalat dan mengajinya untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya. Layanan konsultasi yang berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan dengan membuat kegiatan kultural seperti mengaji bersama sebelum jam pelajaran dimulai, shalat dzuhur berjamaah di mushola sekolah. Konselor dalam layanan konsultasi memberikan sanksi terhadap siswa yang bermasalah pada perilakunya yang kurang baik dengan menyarankan membaca Al-Qur'an dan terjemahannya, mengamati shalat dzuhurnya berjamaah di mushola sekolah karena shalat mencegah kemungkaran dan dapat mengontrol perilaku.

2. Relasi Konselor-Orang Tua Siswa

Relasi konselor dengan orang tua siswa dibutuhkan untuk bekerjasama mendampingi pada proses tahap perkembangan belajar anak. Relasi kuat yang terjalin baik antara konselor dengan orang tua siswa memfasilitasi orang tua untuk mengungkapkan kesulitan anak, kebutuhan anak, aspek psikis yang dialami anak dalam belajar, mengetahui kegiatan sekolah yang dapat mengembangkan bakat-minat anak dan dapat mencari solusi bersama jika suatu saat anak mengalami hambatan belajar ataupun permasalahan, sehingga berpengaruh pada kesuksesan anak di sekolah. Kerjasama konselor dan orang tua siswa menjadi kesatuan yang erat dalam membantu dan membimbing anak menjadi pribadi dewasa, mandiri dan berakhlak mulia.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang relasi-konselor orang tua siswa dalam layanan konsultasi berbasis Islam di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Konselor
 - a. Diharapkan konselor lebih dapat meningkatkan kualitas layanan konsultasi yang lebih bervariasi dan konseptual.
 - b. Diharapkan konselor lebih dapat mengembangkan layanan program BK di sekolah, sesuai teori dan praktik konseling.

2. Kepada Orang Tua Siswa
 - a. Diharapkan orang tua siswa lebih terbuka dan kooperatif dalam memenuhi undangan dari konselor guna mengikuti layanan konsultasi
 - b. Diharapkan orang tua siswa lebih proaktif mengikuti layanan konsultasi guna kerjasama dengan konselor membantu dan membimbing anak
3. Kepada Siswa
 - a. Diharapkan siswa setelah diberikan layanan konsultasi melaksanakan arahan dan bimbingan konselor dan orang tua lebih aktif dan baik lagi.
4. Kepada Sekolah
 - a. Diharapkan pihak sekolah lebih banyak memberi sumbangsih yang lebih baik dari mulai sarana prasarana yang meliputi kurir untuk mengantar surat ke rumah siswa, maupun sarana transportasi.
 - b. Diharapkan pihak sekolah dapat memperlebar pertemuan antara guru, wali kelas, konselor dengan orang tua siswa.
 - c. Dengan mengetahui hasil penelitian ini hendaknya pihak sekolah memiliki sikap proaktif terhadap setiap kegiatan layanan program BK mendukung dan memberi kesempatan kepada konselor untuk senantiasa meningkatkan kualitas kinerja dan layanan program BK.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Juntika. 2012. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: Refika Aditama.
- Ainun Jariyah, 1992. *Psikologi Pendidikan Anak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhyar, Lubis Saiful, 2007. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Ali, Muhamamad. 2004. *Strategi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Qur'an*, 2003. Depag RI, dan *Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Arifin, Muzayyin.. 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi, 1999. *Managemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin . 1999. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakar, Abu M.Luddin, 2010. *Dasar-dasar Konseling Tinjauan dan Praktik*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Beni Ahmad Saebeni, 2008. *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Djumhur, 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance and Counseling*, Bandung: Ilmu.
- Febrini, Deni. 2011. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Teras.
- Fuad, Anis Kandung Spto Nugroho, 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gavin, Reid. 2009. *Memotivasi Siswa di Kelas : Gagasan dan Strategi*, Jakarta: Indeks.
- Hartono dan Boy Soedarmadji, 2012. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



- Hamdani. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka.
- Harun Al-Rasid, 2015. "Kepuasan Orang Tua Siswa Terhadap Layanan Pendidikan Lembaga PAUD di TK IT Al- Khairat Kecamatan Umbul Harjo Kota Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: UNY.
- Hikmawati, Fenti. 2014. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rajawali Press
- Ibrahim Amini, Ibrahim. 2006. *Agar Tak Salah Mendidik* cet ke-1, Jakarta: Al-Huda.
- Irene, Siti Astuti Dwiningrum, 2016. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istadi, Irwati. 2007. *Istimewakan Setiap Anak*, Bekasi: Pustaka Inti.
- Kartono, Kartini. 2005. *Peran Orang Tua Memandu Anak*, Yogyakarta: Bulak Sumur.
- L. Robert Gibson dan Marianne H. Mitchell, 2010. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lumongga, Namora Lubis, 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah, 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mu'awiyah, Elfi. 2012. *Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: Teras
- Muhyani, 2012. *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius Dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Mulyana, Dedy, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Munir Amin, Samsul. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- Novita, Yuni Sari, 2016. *Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademis)*, Bandung: Alfabeta.
- Prayitno dan Erman Amti.1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pura, Prawira Atmaja, 2013. *Psikologi Kepribadian dengan Perpektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Purwanto, Ngalm. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam, cet ke-4*, Jakarta: Kalam Mulia.
- S. Hibana Rahman, 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press
- Santoadi, Fajar. 2010. *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Skripsi Bernadus Widodo,2013, yang berjudul Layanan Konsultasi Orang Tua Salah Satu Bidang Layanan untuk Membantu Mengatasi Masalah Anak (Sebuah Refleksi Analitis) FKIB Universitas Widya Mandala Madiun Tahun 2013. *Skripsi*, Madiun, FKIB Universitas Widya Mandala.
- STAIN Pekalongan, 2008. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan*, Pekalongan: STAIN PRESS.
- Stainback, William dan Susan Stainback, 1999. *Bagaimana Membantu Anak Anda Berhasil di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sudjana, Juju. 1994. *Peranan Keluarga di Lingkungan Masyarakat*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprayogo, Imam dan Tabrani, 2001. *Metodologi Penelitian dalam Penelitian Sosial Agama*. Malang: Remaja Rosdakarya.
- Susanti dkk, 2009. *Mencetak Anak Juara*, Yogyakarta: Kata Hati.



- Tayibnafis, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin, 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Press.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, W. S, 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.
- Rohmawati, Yuliana. *Pola Kerjasama Konselor, Wali Kelas, dan Orangtua Siswa dalam Menangani Siswa SMA Bermasalah*, Skripsi, Malang: Jurusan Bimbingan dan Konseling & Psikologi - Fakultas Ilmu Pendidikan UM), 2011.
- Yusuf, Syamsul dan A. Juntika Nurihsan, 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhaili, Muhammad, 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Jakarta: Mustika Bahmid.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI


Nama : Milla Mardhiana
Tempat/Tgl. Lahir : Pekalongan, 22 Desember 1994
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Setia Bakti Gg.4 No.1 Podosugih Pekalongan Barat

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Masyitoh Sugih Waras Pekalongan Lulus Tahun 2001
2. SDI IV Ma'had Islam Pekalongan Lulus Tahun 2007
3. SMP Salafiyah Pekalongan Lulus Tahun 2010
4. MA Ali Maksum Kranyak Yogyakarta Lulus Tahun 2013
5. IAIN Pekalongan Lulus Tahun 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Penulis



MILLA MARDHIANA
NIM 2041113084



FIELD NOTE

Tanggal : 6 Januari 2017
Waktu : 06.30 WIB
Lokasi Observasi : Lingkungan SMP Negeri 7 Kota Pekalongan

Peneliti datang untuk mengamati aktivitas di pagi hari siswa-siswi berangkat memasuki halaman sekolah dengan berseragam pakaian yang panjang siswi (Putri) berjilbab. Kemudian setelah bel berbunyi para siswa-siswi dan Kepala Sekolah, seluruh Guru dan Staff TU berbaris rapi di lapangan membaca wudus-shobah dan do'a. Peneliti menyaksikan siswa-siswi berjalan menuju kelas dengan berjabat tangan terlebih dahulu kepada jajaran dewan guru, selanjutnya siswa-siswi memasuki kelas masing-masing dimulai dengan membaca kontrak pribadi utama yang berbunyi : "saya jujur, saya disiplin, saya dipercaya". Kegiatan selanjutnya adalah tadarus / mengaji Al-Qur'an bersama yang dilakukan serentak dari kelas VII, VIII dan IX. Setelah itu pelajaran jam pertama akan dimulai pada pukul 07.30 WIB.

Peneliti juga mengamati di waktu dzuhur, saat adzan berkumandang pelajaran telah usai untuk beristirahat. Tak lama kemudian dewan guru dengan diikuti siswa-siswi bergegas menuju ke mushola sekolah untuk melaksanakan



shalat dzuhur secara berjama'ah.¹ Hal ini menjadi sesuatu kebiasaan secara konsisten yang terjadi di SMP Negeri 7 Kota Pekalongan.



¹ Hasil Observasi di SMP N 7 Kota Pekalongan, pada tanggal 6 Januari 2017 pukul 06.30 WIB



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **MILLA MARDHIANA**
Nim : **2041113084**
Jurusan/Prodi : **BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**RELASI KONSELOR-ORANGTUA SISWA DALAM LAYANAN KONSULTASI
BERBASIS ISLAM DI SMP NEGERI 7
KOTA PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,

MILLA MARDHIANA
NIM : 204 111 3084

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.



Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan

